

**AHA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN  
MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK  
PADA SISWA MTs NEGERI BOROBUDUR MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

**ZULAIKA SRI HARDANIK**

**NIM. 01410801-00**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulaika Sri Hardanik

NIM : 01410801-00

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Januari 2005



Yang menyatakan

Zulaika Sri Hardanik  
NIM: 01410801-00

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Ichsan, M. Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Saudari Zulaika Sri Hardanik

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Zulaika Sri Hardanik  
NIM : 01410801-00  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : USAHA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI  
AQIDAH AKHLAK PADA SISWA MTs NEGERI  
BOROBUDUR MAGELANG

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

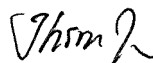
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2005

Pembimbing

  
Drs. Ichsan, M. Pd.  
NIP: 150256867

Drs. H. Sardjuli, M. Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudari Zulaika Sri Hardanik  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zulaika Sri Hardanik  
NIM : 01410801-00  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : USAHA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI  
AQIDAH AKHLAK PADA SISWA MTs NEGERI  
BOROBUDUR MAGELANG

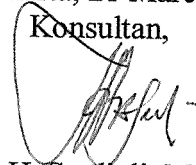
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2005

Konsultan,



Drs. H. Sardjuli, M. Pd.  
NIP: 150046324



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**  
Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/021/2005

Skripsi dengan judul : USAHA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN  
MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK PADA  
SISWA MTs NEGERI BOROBUDUR MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ZULAIKA SRI HARDANIK  
NIM : 01410801-00

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 15 Maret 2005 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Ichsan, M.Pd.  
NIP. 150256867

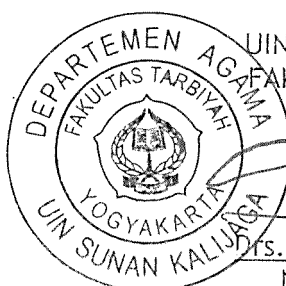
Penguji I

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.  
NIP. 150046324

Penguji II

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Yogyakarta, 6 April 2005



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿النجم: ٣٩﴾

Artinya : Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An Najm : 39)<sup>(\*)</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>(\*)</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1971, hal. 874.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

ZULAIKA SRI HARDANIK. Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang tujuan memotivasi belajar Aqidah Akhlak, usaha yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur Magelang, serta hasil usaha guru dalam meningkatkan motivasi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan usaha yang ditempuh oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Borobudur Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan metode ganda dan sumber ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan memotivasi belajar Aqidah Akhlak adalah untuk memberikan dorongan yang kuat kepada semua siswa dalam menekuni pelajaran Aqidah Akhlak baik di kelas maupun di luar kelas. (2) Usaha guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan dengan memberikan tugas hafalan, menciptakan kondisi persaingan untuk memperoleh nilai tambah, menerangkan pelajaran dengan menunjukkan dalilnya secara langsung dengan membuka Al-Qur'an, dengan menumbuhkan proses belajar siswa aktif, memberikan ulangan harian secara mendadak agar siswa belajar terus secara rutin, memberikan nasehat, menunjukkan prestasi hasil ulangan. (3) Hasil dari usaha guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar menjadikan siswa memiliki semangat dalam belajar dan senantiasa termotivasi untuk selalu belajar.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صلى وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang usaha guru Aqidah Akhlak meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur Magelang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Sekolah beserta Staf pengajar di MTs Negeri Borobudur Magelang yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Ibu Mubarakah, S. Ag., selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur Magelang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan iringan do'a kepada penulis, serta kasih sayang dari kakakku (Ika) dan adik-adikku (Ipqel, Aik) yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI-2 serta teman-teman di "Astri Al-Istiqomah" yang telah menemani hari-hariku baik dalam suka maupun duka.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Hanya iringan do'a yang dapat penulis haturkan semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2005

Penulis



Zulaika Sri Hardanik

NIM: 01410801-00

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	23
F. Sistematika Pembahasan .....	30
G. Kerangka Skripsi .....	32

BAB II.	GAMBARAN UMUM MTs NEGERI BOROBUDUR	
	MAGELANG .....	34
	A. Letak Geografis .....	34
	B. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Borobudur .....	34
	C. Visi dan Misi MTs Negeri Borobudur .....	38
	D. Struktur Organisasi MTs Negeri Borobudur .....	39
	E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	42
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	48
BAB III.	UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK MENUMBUHKAN	
	MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA	
	KELAS II MTs NEGERI BOROBUDUR .....	53
	A. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bidang Studi	
	Aqidah Akhlak .....	53
	1. Kegiatan Belajar Mengajar Bidang Studi Aqidah	
	; Akhlak .....	53
	2. Tujuan Pembelajaran Bidang Studi Aqidah	
	Akhlak .....	60
	3. Pendidik Bidang Studi Aqidah Akhlak .....	61
	4. Kurikulum Bidang Studi Aqidah Akhlak .....	67
	5. Metode Pengajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak .....	81
	6. Evaluasi Bidang Studi Aqidah Akhlak .....	87
	B. Upaya Guru Aqidah Akhlak Menumbuhkan Motivasi	
	Belajar Aqidah Akhlak .....	93

C. Hasil Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak .....	104
BAB IV. PENUTUP .....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran-Saran .....	111
C. Kata Penutup .....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan guru dan karyawan MTs Negeri Borobudur .....	43
Tabel II	: Keadaan siswa MTs Negeri Borobudur .....	47
Tabel III	: Keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan bangunan dan ruang di MTs Negeri Borobudur .....	49
Tabel IV	: Keadaan sarana furniture di MTs Negeri Borobudur .....	50
Tabel V	: Keadaan sarana administrasi di MTs Negeri Borobudur .....	51
Tabel VI	: Keadaan sarana yang berkaitan dengan sarana olahraga di MTs Negeri Borobudur .....	51
Tabel VII	: Keadaan sarana yang berkaitan dengan sarana ekstrakurikuler di MTs Negeri Borobudur .....	52
Tabel VIII:	Standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

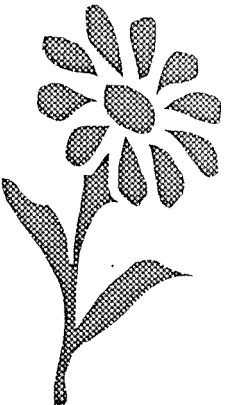
- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Daftar Responden
- Lampiran V : Curriculum Vitae
- Lampiran VI : Catatan Lapangan
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Persetujuan Perubahan Judul
- Lampiran IX : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XII : Sertifikat PPL II
- Lampiran XIII : Sertifikat KKN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Begitu halnya dengan keberadaan pendidikan agama disuatu lembaga pendidikan adalah menduduki posisi yang sangat penting atau prinsip. Karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi praktis terhadap bidang studi lain. Fungsi praktis tersebut adalah guna menyelaraskan antara kemajuan intelektual dengan moral dan akhlak.

Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan

mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru khususnya guru Aqidah Akhlak dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah mudah. Untuk itu dituntut agar bisa menyampaikan dengan tepat pada siswa dan memberikan materi yang sesuai dan bisa diterima oleh siswanya, karena mengingat bahwa waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Akidah Akhlak sangatlah terbatas. Yaitu hanya 2x45 menit saja dalam seminggu. Dengan melihat proporsi yang cukup kecil pada pelajaran Akidah Akhlak ini maka perlu diadakan usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak.

Guru yang mengajar Akidah Akhlak harus dapat menyampaikan materi dengan tepat, materi harus dikemas sedemikian rupa, menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa berbeda satu sama lain, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan.

Sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Bahkan di dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diusahakan agar pendidikan agama

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hal.

dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu, jadi guru agama tidak mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru agamanya. Akhirnya kelak anak didik menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai akidah yang kuat untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

MTs Negeri Borobudur merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan formal yang boleh dikatakan sudah cukup maju. Hal ini dapat kita lihat dari lengkapnya sarana prasarana yang ada di sekolah ini, sering terlibatnya sekolah ini dalam berbagai lomba, kemudian didukung pula oleh banyaknya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ini, di samping hal itu juga karena jumlah siswanya yang cukup besar. Misalnya kelas I saja ada delapan kelas (kelas I A sampai kelas I G) yang masing-masing kelasnya terdiri dari kurang lebih 40 orang siswa, begitu juga kelas II dan kelas III juga ada delapan kelas, keadaan ini sangat berbeda dengan sekolah-sekolah menengah pada umumnya yang biasanya hanya terdiri dari kelas A sampai dengan kelas D saja. Penulis hanya meneliti guru Aqidah Akhlak di kelas II saja dan sebagian siswa kelas II. MTs Negeri Borobudur ini juga merupakan satu-satunya MTs yang berada di Kecamatan Borobudur yang statusnya telah dinegerikan, sehingga sekolah ini memiliki banyak peminat

Mengingat jumlah siswanya yang cukup besar itu maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam, khususnya guru Akidah Akhlak dituntut untuk

---

<sup>2</sup> Mustofa Kamal, *Akhlak Sunnah*. (Yogyakarta : Percetakan Persatuan, 1978), hal. 10.

mampu memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Karena tanpa adanya motivasi yang kuat, maka seseorang itu akan malas belajar dan ini akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang penting untuk memotivasi belajar siswanya, artinya guru harus dapat merangsang dan memberi dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitasnya sehingga akan terjadi kedinamisan dalam proses belajar-mengajar.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi adalah merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang itu melakukan suatu aktifitas, tanpa adanya motivasi, maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.<sup>3</sup>

Begitu pula dengan usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur ini, mereka juga melakukan berbagai usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswanya. Sebagai seorang guru mengusahakan untuk selalu meningkatkan motivasi belajar bagi siswanya adalah penting seperti halnya yang terjadi di MTs Negeri Borobudur ini sebagai guru Aqidah Akhlak juga menumbuhkan motivasi belajar dikarenakan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar nantinya siswa memiliki akhlak yang baik, juga masih adanya sebagian siswa yang memandang mata pelajaran Aqidah Akhlak ini

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Karya, 1997), hal. 70.

sebelah mata dan menganggap remeh, kurang semangatnya siswa untuk belajar Aqidah Akhlak juga merupakan penyebab mengapa guru Aqidah Akhlak perlu meningkatkan motivasi belajar.

Diantara usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di kelas II dalam menumbuhkan motivasi belajar tersebut antara lain adalah dengan memberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menumbuhkan semangat pada diri siswa agar senang terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, disamping itu guru memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar siswa senantiasa berperilaku yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru atau pendidik berharap agar anak didiknya mendapatkan hasil atau prestasi yang baik. Apabila guru merasa belum tercapai apa yang diharapkan dari anak didiknya, maka para guru berusaha semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat berhasil, yakni mutu prestasi belajar siswa yang optimal atau baik.

Demikian halnya dengan pengajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur, oleh karena kemampuan siswa-siswanya yang berbeda-beda satu sama lain, maka prestasi siswa-siswa tersebut dalam materi pelajaran Akidah Akhlak tidak sama, yakni ada yang baik, cukup, kurang baik dan lain sebagainya.

Berpijak dari permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang usaha-usaha apa saja yang dilakukan

oleh guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Akidah Akhlak bagi siswa kelas II MTs Negeri Borobudur Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses belajar mengajar Akidah Akhlak di kelas II MTs Negeri Borobudur Magelang?
2. Usaha apa saja yang telah ditempuh oleh guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Akidah Akhlak pada siswa kelas II MTs Negeri Borobudur ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru Aqidah Akhlak dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak pada siswa kelas II di MTs Negeri Borobudur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur.
  - b. Untuk mengetahui usaha yang telah ditempuh oleh guru Akidah Akhlak dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Akidah Akhlak pada siswa kelas II di MTs Negeri Borobudur.

c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh guru Aqidah Akhlak dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

## 2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengelola Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah dan di sekolah-sekolah pada umumnya.

b. Penelitian ini bermanfaat bagi para pembina Agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik agar giat belajar agama Islam secara rutin.

c. Berguna bagi guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur pada khususnya dan guru Akidah Akhlak di sekolah-sekolah lain sebagai acuan pertimbangan dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Akidah Akhlak.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini mengemukakan hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Hariza Adnani, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Negeri Ungaran III Yogyakarta”. Dalam skripsi

tersebut membahas tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan motif belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didiknya seperti upaya meningkatkan motif belajar dalam menghadapi perbedaan latar belakang lingkungan keluarga dan pendidikan, upaya yang ditempuh guru agama dalam memantau pelaksanaan ibadah peserta didiknya, upaya yang ditempuh guru dalam mengantisipasi pemberian les. Di samping itu dalam skripsi ini juga dibahas tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, juga dibahas tentang kerjasama yang dilakukan oleh guru agama dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Skripsi yang disusun oleh Rini Dwi Hastuti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA II Klaten”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam, juga berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motif belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Islam disertai dengan cara mengatasinya.

Dari kedua skripsi di atas sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motif belajar khususnya motif dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan skripsi yang



penulis susun ini adalah membahas tentang usaha yang dilakukan oleh guru (khususnya guru Aqidah Akhlak) dalam menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak.

## 2. Landasan Teori

### a. Guru Akidah Akhlak.

#### 1) Pengertian guru Aqidah Akhlak.

Guru identik dengan pendidik, dan yang dimaksud pendidik adalah “orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi”.<sup>4</sup> Dengan demikian guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajarkan bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain.

Aqidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah, supaya dapat membentuk akhlak yang baik.

Maksudnya ialah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur Magelang.

Maka yang dimaksud Guru Akidah Akhlak adalah guru yang khusus mengajarkan atau menyampaikan pelajaran bidang studi Akidah Akhlak kepada siswa di MTs Negeri Borobudur Magelang.

---

<sup>4</sup> Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung : CV Ilmu, 1980), hal. 60.

Guru agama Islam adalah guru yang mengajarkan bidang studi agama Islam yang bergerak dalam bidang pembangunan mental spiritual. Kemudian secara institusional dikatakan guru agama adalah: semua orang yang diangkat oleh Departemen Agama sebagai guru agama. Adapun yang dimaksud di sini adalah guru agama Islam, yang memegang bidang studi Akidah Akhlak pada MTs Negeri Borobudur.

Sebagai seorang guru Akidah Akhlak yang baik, maka guru harus menguasai bidang studi yang dipegangnya dan ilmu penunjang lain yang memungkinkan dapat terlaksananya pengajaran secara lancar dan tercapai tujuan pendidikan di sekolah. Guru Akidah Akhlak juga dituntut harus memiliki kompetensi dalam mengajar, sehingga ia benar-benar mampu mengemban tugas dan peranannya sebagai pendidik. Kompetensi itu antara lain:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media atau sumber.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan Administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 162-177.

## 2) Tugas dan Peranan Guru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Ivor K. Davis, tugas guru adalah: “Merangkaikan bahan pelajaran dan menyediakan kesempatan dan kemungkinan bagi murid agar pelajaran diterima dengan gairah dan senang, supaya semua murid memahami pelajaran itu dengan baik”.<sup>6</sup>

Sedangkan mengenai peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Informator.  
Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b) Organisator.  
Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

---

<sup>6</sup> Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : CV Rajawali, 1991), hal. 31.

- c) Motivator.  
Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d) Pengarah atau director.  
Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e) Inisiator.  
Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
- f) Transmitter.  
Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g) Fasilitator.  
Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h) Mediator.  
Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i) Evaluator.  
Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>7</sup>

#### b. Motivasi

##### 1) Pengertian Motivasi

Sebagaimana yang telah kita ketahui, motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi*, hal. 142-144.

Menurut Mc. Donald: "Motivasi is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions". (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 hal penting yaitu:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam pribadi.  
Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis di dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan-perubahan di dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan effective arousal.  
Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari atau tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatannya. Contoh, seseorang terlibat dalam suatu diskusi karena dia tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.  
Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan energi di dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar: mengikuti ceramah, membaca buku, mengikuti tes.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 100.

## 2) Teori Tentang Motivasi

Menurut teori instink tindakan manusia itu selalu berkait dengan instink, dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini Mc. Dougall.<sup>9</sup>

Teori ini mengasumsikan setiap tindakan manusia seperti binatang, hal ini nampaknya dipengaruhi oleh teori Evolusi Darwin. Menganalogikan perilaku manusia dengan binatang adalah hal yang menyesatkan.

Namun demikian bila anggapan sebagai naluri manusia dimiliki juga oleh binatang adalah hal yang dapat diterima, karena pada dasarnya manusia juga mempunyai naluri, hanya saja mempunyai tingkatan yang lebih tinggi. Di antara naluri itu adalah : naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri dan mempertahankan jenis.

Teori Hedonisme berpendapat bahwa “manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang mementingkan kehidupan yang menyenangkan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang memerlukan pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sardiman A.M., *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), hal. 82.

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 71.

Teori ini berangkat dari aliran filsafat Yunani yang berpandangan tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (Hedona) yang bersifat duniawi.

Teori kebutuhan berpendapat bahwa “tindakan yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis”.<sup>11</sup> Berkaitan dengan teori ini Abraham Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, kebutuhan yang paling dasar adalah :

- a) Kebutuhan fisiologi
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan
- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan akan penghargaan
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>12</sup>

Kebutuhan fisiologi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, dan lain-lain. Kaitan kebutuhan ini dengan motivasi yang diberikan guru adalah bahwa jika pangan, sandang dan papan terpenuhi maka proses belajar mengajar akan berjalan seperti apa yang diharapkan.

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, misalnya sebagai guru bisa menciptakan rasa aman terhadap siswa-siswanya dan menghindari perlakuan yang tidak adil terhadap siswanya sehingga siswa

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 77.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 78.

termotivasi untuk belajar dengan adanya rasa aman yang diciptakan oleh guru tersebut.

Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama, dan lain-lain. Misalnya guru membentuk kelompok-kelompok belajar tujuannya adalah agar anak menjadi merasa dihargai.

Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, dan lain-lain. Dalam hal ini, kaitannya dengan motivasi misalnya guru memberikan pujian, memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi yang baik sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya lebih baik lagi.

Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri. Kaitannya dengan motivasi ini misalnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengemukakan pendapatnya agar motivasi untuk belajar tumbuh pada siswa dengan diberikannya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Hirarki kebutuhan dari Maslow ini dalam implikasinya tidak sama untuk setiap orang, sehingga ada kemungkinan kebutuhan aktualisasi diri bisa berada pada tingkat yang ke tiga bukan ke lima



(paling akhir). Dengan kata lain kebutuhan manusia tidak mutlak seperti yang ditata oleh Maslow di atas, melainkan bisa berubah susunannya.

Teori Homeostatis mengatakan bila organisme kekurangan zat tertentu (lapar atau haus) maka akan timbul suatu kebutuhan yang menyebabkan ketegangan dalam tubuh, ketegangan semakin hebat bila segera tak terpenuhi, keadaan ini akan mendorong organisme berperilaku untuk menghilangkan ketegangan (mengembalikan keseimbangan)<sup>13</sup> dalam tubuh, keseimbangan dalam tubuh merupakan kata lain dari Homeostatis.

Teori ini menekankan pada pemenuhan kebutuhan guna menjaga keseimbangan tubuh. Pelopor teori ini adalah Clark Leonard Hull. Nampaknya pendapat Hull ini mengilhami lahirnya pola “Daur Motivasi”.

Teori Humanistik menekankan adanya kebebasan pilihan untuk menentukan dirinya sendiri dan berjuang untuk pertumbuhan pribadi. Para ahli teori Humanistik percaya hanya ada satu motivasi yang berasal dari masing-masing individu dan motivasi ini dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu dan dimanapun ia berada. Kaum Humanis menghormati atau menghargai siswa sebagai manusia yang

---

<sup>13</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 199.

mempunyai potensi dan keinginan sendiri untuk belajar.<sup>14</sup> Begitu pula untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Sedang teori Behavioristik berpandangan bahwa motivasi baru akan timbul jika ada rangsangan dari luar. Para ahli Behavioristik yakin bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Suatu tingkah itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadikan suka atau tidak suka. Apabila konsekuensinya dari tingkah laku itu akan menimbulkan rasa tidak puas atau suka, maka tingkah laku itu akan ditinggalkan.<sup>15</sup>

Dari berbagai pendapat tentang teori-teori motivasi dapat disimpulkan bahwa tingkah laku yang bermotivasi timbul dalam diri individu karena adanya suatu naluri atau suatu kebutuhan, baik fisik maupun psikis. Kebutuhan tersebut dipenuhi agar terwujud keseimbangan dalam tubuh. Motivasi muncul karena adanya rangsangan dari luar dan setiap individu mempunyai motivasi secara mandiri untuk belajar dan menentukan pilihannya.

### 3) Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yakni:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna

---

<sup>14</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta : PPLPTK DIKTI Depdikbud, 1989), hal. 49.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 52.

mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>16</sup>

### c. Tinjauan Tentang Belajar

#### 1) Pengertian Belajar

Dalam mengartikan arti kata belajar ini banyak pendapat yang mengemukakannya, di antara pendapat-pendapat itu adalah:

- a) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.<sup>17</sup> Dari makna yang telah disebutkan di atas dapat kita ketahui bahwa pengertian belajar tersebut lebih menitik beratkan interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.
- b) “Belajar adalah suatu perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”.<sup>18</sup> Dari pengertian tersebut berarti belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.
- c) Kemudian ada juga yang memberikan pengertian belajar dalam arti luas dan arti sempit. Dalam pengertian luas, belajar adalah

---

<sup>16</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 76-77.

<sup>17</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam*, hal. 7.

<sup>18</sup> S. Nasution, *Didaktik*, hal. 34.

kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian belajar dalam arti sempit adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>19</sup>

## 2) Teori Tentang Belajar

### a) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya.

Menurut teori ini, jiwa manusia itu terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat di latih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat dipergunakan berbagai cara atau bahan.

### b) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan.

### c) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi.

Teori ini berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari teori inilah sehingga muncul dua teori yang sangat terkenal, yaitu: teori *Konektionisme* dari Thorndike dan teori *Conditioning* dari Pavlov.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi*, hal. 22-23.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 31-34.

### 3) Faktor-Faktor Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisionil yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang belajar harus melakukan banyak kegiatan.
- b) Belajar memerlukan latihan dengan jalan *relearning*, *recall* dan *review*.
- c) Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapat kepuasan.
- d) Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- e) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar, antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar perannya dalam proses belajar.
- g) Faktor kesiapan belajar.
- h) Faktor minat dan usaha.
- i) Faktor-faktor fisiologis.
- j) Faktor inteligensi.<sup>21</sup>

#### d. Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagai seorang guru harusnya ia mampu dalam mengusahakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat, karena dengan meningkatnya motivasi belajar akan dapat mempengaruhi proses berlangsungnya belajar-mengajar. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dengan rasa senang dan merasa selalu ingin mempelajarinya serta benar-benar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>21</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam*, hal. 23-24.

Usaha guru dalam menimbulkan motif belajar siswa menurut

Winkel adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada siswa, mengapa suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa kegunaannya untuk kehidupan kelak.
- 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan, sejauh hal itu mungkin.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang dipegang dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai.
- 4) Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus menekan, sehingga siswa mempunyai intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.
- 5) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghindari kegagalan, lebih-lebih bagi siswa yang cenderung takut gagal.
- 6) Memberitahukan hasil ulangan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dan mengembalikan tugas pekerjaan rumah.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler demi meningkatkan hubungan kemanusiaan dengan siswa.
- 8) Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antara siswa dengan siswa atau kelompok-kelompok siswa, dengan menjaga jangan sampai kompetisi menjadi alasan untuk saling bermusuhan.
- 9) Menggunakan insentif, seperti pujian dan hadiah berupa materi, secara wajar dan tidak secara berlebihan. Demikian pula hukuman dan celaan patut di berikan bila ada alasan cukup kuat, namun dengan cara sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa sakit hati atau hubungan dengan guru menjadi terganggu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 100.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni, suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan ingin mengungkapkan usaha yang ditempuh oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas II di MTs Negeri Borobudur.

### 2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, untuk penentuan informan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam menentukan subyek, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis, antara pengalaman responden, dan prestasi belajar.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah.
- b. Guru Aqidah Akhlak (1 orang).

Penulis hanya meneliti satu orang yaitu guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas II saja.

- c. Siswa kelas II di MTs Negeri Borobudur (6 orang).

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2000, hal. 3.

Di MTs Negeri Borobudur ini kelas II ada delapan kelas yaitu dari kelas II A sampai kelas II G yang jumlah siswa kelas II seluruhnya adalah 296 siswa.<sup>24</sup> Penentuan informan didasarkan pada kriteria yaitu kriteria kelas yang tergolong tinggi terdiri dari kelas II A, II B, dan II C; kelas yang tergolong sedang adalah kelas II D dan II E; dan kelas yang tergolong rendah yaitu kelas II F dan kelas II G.

Dari kriteria di atas kemudian penulis meneliti 6 orang siswa dengan perincian sebagai berikut: siswa yang mewakili kelas yang tinggi sebanyak 2 orang diambil dari kelas II B, siswa yang mewakili kelas yang tergolong sedang ada 2 orang diambil dari kelas II D, dan siswa yang mewakili kelas yang tergolong rendah juga ada 2 orang yaitu dari kelas II.

Dari hal di atas tersebut kemudian penulis melakukan penelitian terhadap siswa di MTs Negeri Borobudur. Pengambilan sample pada siswa dilangsungkan dengan memilih siswa yang diasumsikan memiliki pemahaman mengenai motivasi belajar yakni siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata siswa lainnya dalam setiap kelasnya, perinciannya sebagaimana telah disampaikan di depan. Siswa dipilih dari siswa yang mendapatkan prestasi yang baik dalam bidang studi Aqidah Akhlak dari masing-masing kelasnya. Penentuan siswa sebagai informan penelitian akan dibatasi sampai pada taraf “redundancy” (ketuntasan/

---

<sup>24</sup> Dikutip dari dokumen administrasi, di MTs Negeri Borobudur Magelang, pada tanggal 19 April 2004.



kejenuhan), artinya dalam penambahan jumlah siswa tidak akan menambah informasi yang diperlukan peneliti.<sup>25</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data atau keterangan-keterangan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode antara lain:

a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dengan alasan si pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan. Dalam hal ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Ada beberapa hal yang penulis amati, yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak, sikap dan perilaku siswa terhadap guru.

---

<sup>25</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), hal. 32.

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 76.

## b. Metode Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menekankan pada proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee).<sup>27</sup>

Secara garis besarnya ada dua jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam) dan wawancara terstruktur (wawancara baku). Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat pertanyaan terbuka.

Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan di dalam mengumpulkan data sehingga nantinya dapat digunakan untuk memformulasikan isu-isu pokok yang perlu digali lebih lanjut dalam pengumpulan data selanjutnya. Konsentrasi utama dalam melakukan wawancara tidak terstruktur ini adalah pendapat responden.<sup>28</sup> Adapun pihak-pihak yang akan penulis wawancarai adalah: kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas II, dan sebagian siswa kelas II di MTs Negeri Borobudur.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 135.

<sup>28</sup> M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis (untuk Ilmu-ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis)*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), hal. 69.

Informasi yang penulis kumpulkan meliputi: sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Borobudur Magelang, kondisi sekolah dan letak geografis, metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru, usaha yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar, pengaruh motivasi yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar yang dicapai siswa, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi MTs Negeri Borobudur, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, materi pelajaran Aqidah Akhlak, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Teknik ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa yang digunakan adalah analisa data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan yaitu:

a. Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi data yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dapat dicek dengan sumber lainnya yakni kepala sekolah atau siswa.

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid maka datanya juga cukup reliabel dan valid.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal.60.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>31</sup> Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisa.

c. Penyajian Data.

Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain-lain, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar secara jelas, dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya pengaruh motivasi yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar siswa.

d. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian

---

<sup>31</sup> Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 16.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 17.

data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.<sup>33</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Adapun pembahasan yang dimaksud oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang *pertama* latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak pada siswa kelas II di MTs Negeri Borobudur Magelang, *kedua* rumusan masalah yaitu sejumlah konsep yang berupa pertanyaan empirik dan jawabannya adalah dengan mengadakan sejumlah aktivitas dalam kenyataan empirik yaitu berupa penelitian lapangan, *ketiga* tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yang rumusannya harus disesuaikan dengan rumusan yang dibuat, *keempat* kajian pustaka yang berisi tentang kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 19.

diambil peneliti yang menunjukkan perbedaan fokus pembahasan dan landasan teori yang berisi tentang jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan penulis, *keenam* sistematika pembahasan berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan, *ketujuh* kerangka skripsi berisi tentang kerangka (*outline*) skripsi yang akan ditulis mulai dari bab pertama sampai terakhir, sehingga pembaca akan memperoleh rencana atau gambaran isi skripsi yang akan dibahas.

Bab II Gambaran umum MTs Negeri Borobudur Magelang. Dalam bab ini menggambarkan tentang identitas dari obyek penelitian yang berupa letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi MTs Negeri Borobudur Magelang, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan. Diharapkan setelah mengetahui gambaran umum sekolah dapat membantu dalam proses analisis data.

Bab III yaitu berisi inti pembahasan dari penelitian tentang usaha guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas II di MTs Negeri Borobudur Magelang. Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang mengacu pada rumusan masalah. Antara lain tentang bagaimana proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur Magelang, usaha-usaha apa saja yang ditempuh oleh guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada

siswa kelas II MTs Negeri Borobudur Magelang, serta yang dicapai dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar.

Bab IV Penutup yaitu yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan siswa, dalam bab ini juga memuat kata penutup.

## **G. Kerangka Skripsi**

Perlu dipahami bahwa setiap penyusunan karya ilmiah dituntut adanya langkah-langkah atau sistematika. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok permasalahan. Keseluruhan penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

### **BAB II Gambaran Umum MTs Negeri Borobudur Magelang**

Bab ini menjelaskan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

### **BAB III Upaya Guru Aqidah Akhlak Menumbuhkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas II MTs Negeri Borobudur Magelang, yang meliputi:**



A. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Aqidah Akhlak

1. Kegiatan Belajar Mengajar Bidang Studi Aqidah Akhlak
2. Tujuan Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak
3. Pendidik Bidang Studi Aqidah Akhlak
4. Kurikulum Aqidah Akhlak
5. Metode Pengajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak
6. Evaluasi (Penilaian) Bidang Studi Aqidah Akhlak

B. Upaya Guru Aqidah Akhlak Menumbuhkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak

C. Hasil Usaha Guru Aqidah Akhlak Menumbuhkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak

BAB IV Penutup

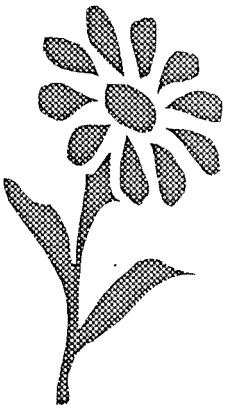
Mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan atau yang berkaitan dengan skripsi ini, serta daftar riwayat hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs Negeri Borobudur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur sudah berjalan dengan baik.
2. Usaha yang telah ditempuh oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Borobudur dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak pada siswa diantaranya adalah:
  - a) Dengan menumbuhkan semangat belajar Aqidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak dalam diri siswa baik dalam sekolah, di rumah maupun di masyarakat.
  - b) Dengan menumbuhkan kesadaran diri siswa akan pentingnya dan manfaat belajar Aqidah Akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari atau kelanjutan studi serta untuk kehidupan di akhirat kelak.
  - c) Dengan menumbuhkan dan meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar Aqidah Akhlak.
  - d) Dengan menciptakan kondisi kelas yang memberikan kesempatan dan mendukung aktifitas belajar Aqidah Akhlak.

- e) Dengan memperhatikan dan membantu memenuhi keperluan dan tuntutan belajar dan kebutuhan dalam kegiatan belajar Aqidah Akhlak.
  - f) Dengan mendorong siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar Aqidah Akhlak.
  - g) Dengan menciptakan teknik, gaya mengajar dan kepemimpinan mengajar dengan menciptakan kondisi kelas aktif dan melibatkan siswa.
3. Hasil usaha guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak dapat disimpulkan sudah cukup baik.

## **B. Saran-saran.**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah.
  - a. Hendaknya memberikan dukungan dan dorongan agar suasana belajar mengajar lebih kondusif sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.
  - b. Hendaknya selalu membina hubungan yang baik dengan guru-guru, serta berusaha meningkatkan kualitasnya, dengan mengikut sertakan guru-guru dalam penataran atau seminar-seminar, terutama yang berkaitan dengan pengajaran Aqidah Akhlak.
2. Bagi Guru Aqidah Akhlak.
  - a. Senantiasa memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik untuk selalu belajar dengan giat baik di sekolah maupun di rumah. Dan

senantiasa membina hubungan yang baik dengan para siswa supaya bisa memahami kemampuan tiap-tiap siswa, sehingga nantinya jika memberikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.

- b. Senantiasa menganjurkan kepada para siswanya agar membiasakan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, juga tentunya guru harus memberi contoh terlebih dahulu.
- c. Hendaknya selalu meningkatkan kerja sama dengan guru-guru lain dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, serta berusaha untuk mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa. Seperti misalnya orang tua harus mengarahkan dan menyuruh anaknya untuk belajar secara rutin ketika ada di rumah, dengan cara cemikian diharapkan nantinya anak didik menjadi termotivasi untuk selalu belajar.

### 3. Bagi Guru-guru Lain.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, maka sudah seharusnya para guru juga ikut meningkatkan motivasi belajar terhadap para peserta didik yang dihadapinya. Dan juga senantiasa ikut berpartisipasi dalam mewujudkan akhlak peserta didik agar tetap berakhlak baik.

### 4. Bagi Peserta Didik.

- a. Hendaknya dalam mengikuti pengajaran Aqidah Akhlak harus mencurahkan perhatian yang sungguh-sungguh, supaya materi

pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan utuh, sebab pemahaman masalah aqidah jika salah akan membahayakan diri sendiri.

- b. Untuk meningkatkan prestasi hendaknya peserta didik mempunyai perasaan senang dalam membaca buku-buku pengetahuan, terutama pengetahuan agama Islam agar nantinya mempunyai pengetahuan yang luas tentang keagamaan. Hal ini bisa peserta didik lakukan dengan pinjam dipergustakaan sekolah atau perpustakaan yang berada di luar sekolah.
- c. Agar peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan agama, maka sebagai generasi muda yang menjadi penentu baik buruknya bangsa ini hendaknya sedini mungkin untuk membiasakan diri dengan akhlak yang baik.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penullis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan skripsi ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca semua dan bagi diri penulis sendiri khususnya, serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi MTs Negeri Borobudur demi suksesnya pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha untuk mencurahkan segenap tenaga dan pikiran sebatas kemampuan. Namun penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan-kekurangan dan kekeliruan, serta kelemahan-kelemahan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca semua.

Akhirnya kepada Allah swt penulis berserah diri dan memohon petunjuk kebenaran serta ampunan dari segala kesalahan dan kekeliruan.

Yogyakarta, 26 Desember 2004

Penulis



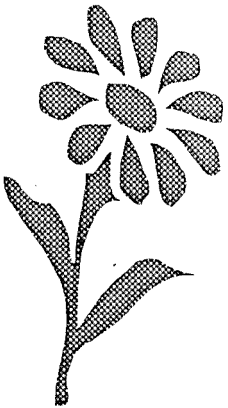
Zulaika Sri Hardanik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- A.Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam belajar*, Jakarta : PPLPTK DIKTI Depdikbud, 1989.
- Hariza Adnani, "Upaya guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motif Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Negeri Ungaran III Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali Press, 1991.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis (Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Ekonomi dan Bisnis)*, Yogyakarta : BPFE, 1999
- Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Triganda Karya, 1993.

- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung : Penerbit Sinar Baru, 1992.
- Mustofa Kamal, *Akhlaq Sunnah*, Yogyakarta : Percetakan Persatuan, 1978.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. III, Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafika, 1998.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998.
- Rini Dwi Hastuti, “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA II Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Sardiman A. M, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1996.
- Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung : CV Ilmu, 1980.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2000.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1971.

WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 1991.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1996.

